



Pusat Penelitian Badan Keahlian
Sekretariat Jenderal DPR RI

STRATEGI PENGENDALIAN BBM BERSUBSIDI

Ari Mulianta Ginting

Peneliti Madya
arigins2@dpr.go.id

Isu dan Permasalahan

Potensi jebolnya kuota subsidi Bahan Bakar Minyak (BBM) yang telah ditetapkan pemerintah bersama DPR RI selama satu tahun semakin besar. Hal ini dapat terjadi jika pemerintah tidak segera melakukan strategi dan tindakan pencegahan dan pengendalian terhadap BBM bersubsidi jenis Solar dan Pertalite. Kondisi ini diperparah dengan tren lonjakan konsumsi BBM bersubsidi yang masih sulit ditekan, padahal harga minyak dunia saat ini masih berada di atas level US\$100-an per barel. Ini diprediksi terjadi hingga akhir tahun 2022. Kondisi tersebut menjadi alarm bagi pemerintah untuk segera melakukan tindakan strategis pengendalian dan pencegahan agar tidak mengganggu ketahanan energi nasional dan stabilitas ekonomi.

Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas Bumi (BPH Migas) melakukan analisa dan prediksi terkait kuota BBM bersubsidi jenis Pertalite dan Solar. Hasil analisis tersebut menyebutkan bahwa kuota BBM bersubsidi baik Pertalite dan Solar akan habis pada Oktober 2022 dengan tingkat rata-rata konsumsi masyarakat di kisaran 10 persen setiap harinya. Harga pasar dari BBM jenis yang sama dengan BBM subsidi memiliki perbedaan yang sangat tinggi. Tingginya disparitas antara harga BBM subsidi dengan harga pasar membuat banyak masyarakat beralih ke BBM subsidi. Sebagai contoh Solar memiliki harga keekonomian mencapai Rp13.000 per liter sementara Pertamina menjual Solar di harga Rp5.150. Jika mengikuti harga minyak per hari ini (tanggal 6 Juli 2022), harga pasar mencapai Rp18.150 per liter. Artinya setiap liter Solar ada subsidi yang diberikan negara sebesar Rp13.000 per liter. Kondisi yang sama untuk Pertalite yang mencapai subsidi per liter sebesar Rp9.550.

Pemerintah melalui PT. Pertamina mulai tanggal 1 Juli 2022 menerapkan strategi utama untuk mengendalikan konsumsi BBM subsidi. Penerapan strategi tersebut adalah dengan menerapkan aturan baru pembelian BBM subsidi jenis Solar dan Pertalite harus terdaftar di sistem aplikasi MyPertamina. Langkah ini ditujukan agar pemberian subsidi energi benar-benar dapat tepat sasaran kepada masyarakat yang membutuhkan.

Namun, terdapat beberapa catatan terkait penerapan kebijakan pengendalian konsumsi BBM bersubsidi jenis Solar dan Pertalite dengan menggunakan sistem aplikasi MyPertamina. *Pertama*, masyarakat belum banyak mengetahui kebijakan ini. Untuk itu sosialisasi perlu didorong lebih lagi untuk mencegah kegaduhan di lapangan. *Kedua*, masih terdapat daerah-daerah yang tidak memiliki akses internet terutama daerah terpencil. Padahal kebijakan ini sangat membutuhkan jaringan internet sebagai prasyarat utama. *Ketiga*, infrastruktur di Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) mulai dari perangkat MyPertamina hingga kesiapan jaringan internet perlu dipastikan ketersediaannya. *Keempat*, perlu ada pengawasan yang berlapis untuk memastikan tidak ada main mata antara SPBU dengan konsumen.

Atensi DPR

Dampak kenaikan lonjakan konsumsi BBM bersubsidi seperti Solar dan Peralite ditambah lagi kenaikan harga minyak bumi dapat membuat jebolnya anggaran subsidi yang telah ditetapkan. Terkait hal tersebut, Pemerintah melalui PT. Pertamina telah mengeluarkan kebijakan dengan menerapkan sistem pembatasan BBM subsidi melalui sistem aplikasi MyPertamina. DPR RI khususnya komisi VI perlu mengawasi dan terutama harus mengevaluasi efektivitas program pembatasan BBM subsidi lewat aplikasi MyPertamina. Komisi VI DPR RI juga wajib memastikan bahwa dengan penerapan kebijakan pembatasan BBM subsidi dengan aplikasi MyPertamina tidak ada masyarakat yang berhak mendapatkan yang dirugikan. Terakhir, Komisi VI DPR RI juga harus dapat memastikan bahwa penerapan kebijakan tersebut harus tidak memberikan distorsi terhadap perekonomian.

Sumber

Kompas, 5 Juli 2022;

Koran Sindo, 1 Juli 2022;

Koran Tempo, 2 Juli 2022;

Neraca, 5 Juli 2022,

Sindodews.com, 1 Juli 2022



Koordinator Sali Susiana
Polhukam Puteri Hikmawati
Ekkuinbang Sony Hendra P.
Kesra Hartini Retnaningsih



@puslitbkd_official

EDITOR

Polhukam

Simela Victor M.
Prayudi
Novianto M. Hantoro

Ekkuinbang

Sri Nurhayati Q
Rasbin
Rafika Sari
Eka Budiyantri
Dewi Wuryandani

Kesra

Achmad Muchaddam F.
Yulia Indahri
Rahmi Yuningsih

LAYOUTER

Dewi Sendhikasari D.
Sita Hidriyah
Noverdi Puja S.

Anih S. Suryani
Teddy Prasetiawan
T. Ade Surya
Masyithah Aulia A.
Yosephus Mainake

Mohammad Teja
Nur Sholikhah P.S.
Fieka Nurul A.

©PuslitBK2022